

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Arikunto (2010 : 3) berpendapat sebagai berikut :

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memaparkan atau menggambarkan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2008:116). Berdasarkan pada populasi diatas, sampel diambil dari beberapa populasi untuk diteliti sebagai sampel. Dalam hal ini, tehnik yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode tehnik ini, sampel yang dipilih harus terpenuhi kriterianya, sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- 2) Tidak *delisting* dan selalu mengeluarkan laporan keuangan.
- 3) Laporan keuangan sudah diaudit KAP.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, dari jumlah total 52 perusahaan pada sektor *Consumer Goods* yang *listing* di BEI selama periode penelitian, maka perusahaan yang memenuhi ketiga kriteria berjumlah 30 perusahaan yang akan diteliti.

Tabel 6. Sampel dalam Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk
2.	GGRM	PT Gudang Garam, Tbk
3.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
4.	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
6.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero), Tbk
7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk
8.	UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk
9.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
10.	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk
11.	HMSP	PT H.M Sampoerna, Tbk
12.	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk
13.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur. Tbk
14.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener, Tbk
15.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
16.	TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
17.	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
18.	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
19.	CINT	PT Chitose Internasional, Tbk
20.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk
21.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk
22.	KICI	Kedaung Indah Can, Tbk
23.	MERK	PT Merck, Tbk
24.	PYFA	PT Pyridam Farma, Tbk
25.	STTP	PT Siantar Top, Tbk
26.	SIDO	PT Industri Jamu dan farmasi sido muncul, Tbk
27.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
28.	MRAT	PT Mustika Ratu, Tbk
29.	ADES	PT Akasha Wira Internasional, Tbk
30.	TSPC	PT Tempo Scan Pacific, Tbk

Sumber : BEI, Diolah (2019)

2. Tahapan

Tahapan adalah serangkaian kegiatan dari suatu penelitian, dalam hal ini tahapan yang dilakukan dalam penelitian yaitu :

- a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian dilakukan dengan melakukan identifikasi masalah dari suatu fenomena untuk diangkat menjadi suatu perumusan masalah, kemudian melakukan studi pendahuluan dan membuat suatu rumusan dari sebuah hipotesis, lalu menentukan sampel dan menyusun rencana penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan analisis data yang akan diteliti.

c. Laporan Penelitian

Tahap akhir dari tahapan penelitian yaitu membuat suatu laporan yang berguna untuk publikasi.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang terkumpul dari sumber penerbitan pihak ketiga dan dengan metode penelitian yang digunakan adalah sampel bertujuan atau *purposive sample* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2014:183). Dengan metode ini diambil sampel dari beberapa populasi dengan alat utama yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan.

1. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu penjabaran dari definisi yang berisi tentang suatu penjelasan pada variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, variabel yang terlibat yaitu, Rasio Profitabilitas (ROE), Rasio Solvabilitas (DER) dan Rasio Likuiditas (CR) sebagai variabel bebas, sedangkan Kebijakan Dividen sebagai variabel terikat. Dibawah ini masing-masing penjelasan tentang variabel, sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas (X_1)

1). Definisi Konseptual : Rasio Profitabilitas adalah suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan pada penjualan dan pendapatan dari investasi. Dalam hal ini investor akan dapat mencermati suatu perusahaan

lancar atau tidaknya keuntungan yang didapatkan serta efisien tidaknya perusahaan tersebut.

2). Definisi Operasional : Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\% \quad \dots$$

(15)

Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas, jika hasil dari perhitungan ROE mendekati 1 maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitas tetapi jika ROE yang dihitung mendekati 0 maka perusahaan kurang efektif dan efisien dalam menggunakan ekuitasnya. Semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan maka perusahaan semakin mudah mengeluarkan kebijakan untuk membagikan dividen.

b. Rasio Solvabilitas (X_2)

1). Definisi Konseptual : Rasio Solvabilitas adalah suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan dalam terpenuhinya kewajiban jangka panjang dari perusahaan. Dapat dikatakan rasio yang menilai perusahaan mampu atau tidak mengelola dana dari hutang yang dipinjamkan.

2). Definisi Operasional : Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menghitung tingkat utang dari perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \quad \dots$$

(16)

Total utang dibagi dengan total ekuitas, jika hasil dari DER dibawah 1 maka hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari ekuitasnya. Namun jika DER lebih dari 1 maka tingkat hutang perusahaan lebih besar dari ekuitas yang dimiliki. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang kecil maka perusahaan mampu memberikan kebijakan untuk membagikan dividen kepada investornya.

c. Rasio Likuiditas (X_3)

- 1). Definisi Konseptual : Rasio Likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menilai mampu tidaknya perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya. Rendahnya likuiditas perusahaan menandakan adanya masalah yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan.

- 2). Definisi Operasional : Rasio Likuiditas menggunakan alat ukur *Current Ratio* dalam pengaplikasiannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots$$

(17)

Aktiva lancar dibagi dengan utang lancar, jika CR yang dihasilkan dibawah 2 maka perusahaan memiliki CR yang rendah dan dinilai perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Tetapi jika CR yang dihasilkan diatas 2 maka perusahaan dinilai tidak menggunakan aset lancar secara efisien. Jika perusahaan yang memiliki CR mendekati 2 atau kurang dari 3 maka perusahaan mampu memberikan kebijakan untuk membagikan dividen karena aset lancar yang dimiliki dialokasikan dengan baik.

d. Kebijakan Dividen (Y)

- 1). Definisi Konseptual : Kebijakan Dividen adalah keputusan perusahaan untuk membagikan laba kepada para pemegang saham oleh suatu perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya.

- 2). Definisi Operasional : Kebijakan Dividen menggunakan alat ukur yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{dividend per share}}{\text{earning per shahe}} \times 100 \quad \dots(18)$$

Dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham jika hasil dari DPR diatas 50 % maka harga saham sulit mengalami kenaikan tetapi jika DPR dibawah 20% maka rasio pembayaran dividennya termasuk rendah. Jika perusahaan memiliki DPR diatas 20% tetapi tidak melewati 50% keatas maka banyak investor yang akan menginvestasikan modalnya karena perusahaan dinilai mampu mengalokasikan dana investor dari dividen yang dibagikan melalui rasio keuangan yang mampu menilai suatu perusahaan dapat memberikan kebijakan untuk membagikan dividen atau tidak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal dan buku, agar peneliti lebih memahami literatur yang dibaca untuk menambah wawasan tentang penelitiannya.

2. Dokumentasi

Didalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data tahunan perusahaan pada periode 2016-2018.

E. Instrumen Penelitian

Tabel 7. Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Rumus
1.	Profitabilitas (X_1)	<i>Return on Equity</i>	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$
2.	Solvabilitas (X_2)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	DER = $\frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$
F. Teknik	3. Likuiditas (X_3)	<i>Current Ratio</i>	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
	4. Kebijakan Dividen (Y)	<i>Dividend Payout Ratio</i>	DPR = $\frac{\text{dividend per share}}{\text{earnin g per share}} \times 100 \%$

Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah regresi linier terdapat korelasi pada kesalahan antara residual dengan pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Pada observasi yang saling berurutan sepanjang waktu yang berkaitan antar lainnya autokorelasi ini akan muncul (Ghozali, 2011: 110), menggunakan uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{e_n - e_{n-1}}{\sum e_i} \dots(19)$$

Keterangan :

d = Nilai *Durbin Watson*

e = Residual

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi pada variabel independen di dalam model regresi. Variabel yang saling berkorelasi ini termasuk model regresi yang dalam penelitian termasuk baik dan bukan variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel yang nilai dari korelasi antara variabel independen dengan variabel independen yang lain sama dengan nol (Ghozali, 2011: 105)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan yang tidak efisien pada koefisien regresi dengan hasil taksiran yang akan kurang atau lebih dari yang seharusnya. Jika residual pada model pengamatan tidak terdapat varian cenderung konstan maka heteroskedastisitas akan muncul (Ghozali, 2011: 139).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengkaji populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini menjadi penting apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik (Sugiyono 2013 :239)

2. Uji Korelasi Bivariat

Uji bivariat (*pearson*) adalah uji yang digunakan untuk menguji suatu hubungan dari dua variabel atau lebih yang bertipe skala atau ordinal yang diukur dengan menggunakan data yang berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277) Analisis Regresi Linier Berganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 \dots(20)$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

X_1 = Profitabilitas (ROE)

X_2 = Solvabilitas (DER)

X_3 = Likuiditas (CR)

a = Konsta (Nilai Y Apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

a. Uji F (uji simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap satu variabel secara bersamaan (Ghozali, 2011:98). Fungsi dari uji ini yaitu untuk mengetahui hasil dari uji apakah signifikan atau tidak antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% atau 5% untuk tingkat kesalahan analisis $\alpha = 5\%$. Dengan derajat bebas pembilang $df_1 = (k-1)$ serta derajat bebas penyebut $df_2 = (n-k)$, k disini sebagai parameter koefisien dari model regresi *linier* serta n sebagai jumlah pengamatan.

Uji F dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2} \frac{n - k - 1}{k} \dots$$

(21)

Formula Hipotesis :

1). Profitabilitas (ROE)

$H_{01} : \rho_1 \leq 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

$H_{01} : \rho_1 \neq 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

2. Solvabilitas (DER)

$H_{02} : \rho_2 \leq 0$, artinya solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

$H_{02} : \rho_2 \neq 0$, artinya solvabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

3). Likuiditas (CR)

$H_{03} : \rho_3 \leq 0$, artinya likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

$H_{03} : \rho_3 \neq 0$, artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.